

**NILAI EKONOMI JASA EKOWISATA SUOH DENGAN *TRAVEL COST*
METHOD (TCM) PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

**ARNI GITA ARMISI
1714151056**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

NILAI EKONOMI JASA EKOWISATA SUOH DENGAN *TRAVEL COST METHOD* (TCM) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

ARNI GITA ARMISI

Pengunjung memiliki karakteristik yang beragam yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomi Ekowisata Suoh. Teknik valuasi yang digunakan yaitu metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dominansi karakteristik pengunjung, menetapkan biaya perjalanan pengunjung, dan menetapkan nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh, serta mengidentifikasi pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan ke Ekowisata Suoh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Ekowisata, TNBBS. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling* melalui wawancara dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, biaya perjalanan, dan regresi linear berganda. Pengunjung Ekowisata Suoh didominasi oleh usia 17-25 tahun, sebagian besar adalah laki-laki, dan berstatus lajang. Pengunjung kebanyakan adalah masyarakat lokal Lampung Barat, dominansi jarak tempuh <10 km, dan waktu tempuh yang dibutuhkan <2 jam. Tingkat kunjungan responden sebagian besar ≥ 4 kali. Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA/SLTA sederajat. Mayoritas pekerjaan adalah wirausaha dan pendapatan pengunjung berkisar Rp2.000.000,00-4.000.000,00. Alat transportasi yang dominan digunakan adalah mobil dan didominasi oleh keluarga. Sebagian besar responden bersedia untuk berkunjung kembali. Biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh individu/kunjungan adalah sebesar Rp95.314,41. Nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh sebesar Rp1.077.815.348,28. Karakteristik pengunjung yang berpengaruh secara nyata terhadap biaya perjalanan yaitu pekerjaan sebagai PNS (*P value* = 0,094), jarak tempuh (*P value* = 0,012), alat transportasi motor (*P value* = 0,005), serta cara berkunjung wisatawan dengan berpasangan, keluarga, dan berkelompok (*P value* 0,004; 0,003; 0,005).

Kata kunci: Karakteristik pengunjung, biaya perjalanan, nilai ekonomi

ABSTRACT

ECONOMIC VALUE OF SUOH TOURISM SERVICES WITH TRAVEL COST METHOD (TCM) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

ARNI GITA ARMISI

Visitors have various characteristics that can affect the economic value of Suoh Ecotourism. The valuation technique used is the Travel Cost Method (TCM). This study was conducted to identify the dominance of visitor characteristics, determine visitor travel costs, and determine the economic value of Suoh ecotourism services, as well as identify the effect of visitor characteristics on travel costs to Suoh Ecotourism. The research was carried out in December 2020-January 2021 at Suoh Ecotourism, TNBBS. Data were collected by purposive sampling through interviews and analyzed using quantitative descriptive methods, travel costs, and multiple linear regression. Visitors to Suoh Ecotourism are dominated by the age of 17-25 years, most of them are male, and are single. Most of the visitors are local people of West Lampung, the dominant distance is <10 km, and the travel time is <2 hours. The respondents' visit rate was mostly 4 times. The level of education is dominated by senior high school graduates. The majority of the work is self-employed and visitors' income ranges from IDR2,000,000-4,000,000.00. The dominant means of transportation used is the car and is dominated by the family. Most of the respondents are willing to visit again. The average travel cost incurred by an individual/visit is IDR95,314.41. The economic value of Suoh's Ecotourism services is IDR1,077,815,348.28. Characteristics of visitors that significantly affect travel costs are work as civil servants (P value = 0.094), distance traveled (P value = 0.012), motorbike transportation (P value = 0.005), and how to visit tourists in pairs, families, and groups. (P value 0.004; 0.003; 0.005).

Keywords: Characteristics of visitors, travel costs, economic value

**NILAI EKONOMI JASA EKOWISATA SUOH DENGAN *TRAVEL COST*
METHOD (TCM) PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

ARNI GITA ARMISI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Penelitian : **NILAI EKONOMI JASA EKOWISATA
SUOH DENGAN *TRAVEL COST METHOD*
(TCM) PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama : **Arni Gita Armisi**

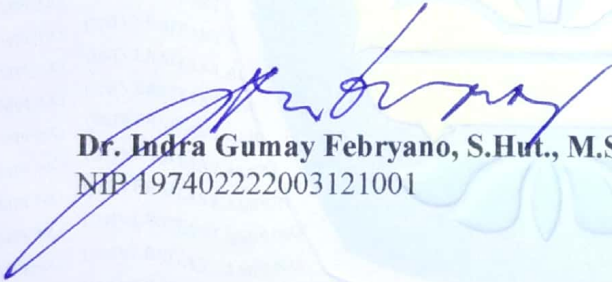
Nomor Pokok Mahasiswa : 1714151056

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

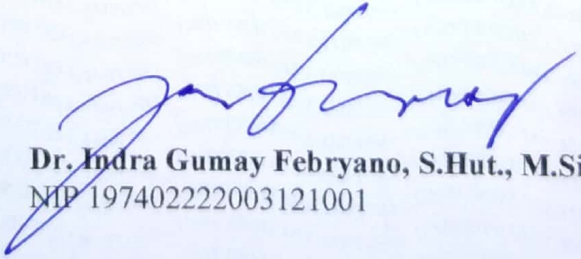


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001



Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**

Sekretaris : **Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**

Penguji : **Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **5 Agustus 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arni Gita Armisi

NPM : 1714151056

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“NILAI EKONOMI JASA EKOWISATA SUOH DENGAN *TRAVEL COST METHOD* (TCM) PADA MASA PANDEMI COVID-19”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 30 November 2021

Yang menyatakan



Arni Gita Armisi

NPM. 1714151056

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sumberjaya pada tanggal 6 November 1999. Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sinarto dan Ibu Minarni. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 1 Sukapura pada Tahun 2005-2011, kemudian di SMP Negeri 1 Sumberjaya pada tahun 2011-2014, dan melanjutkannya di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Kewirausahaan pada tahun 2019, mata kuliah Matematika dan Bahasa Inggris pada tahun 2020. Organisasi yang diikuti penulis yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung Universitas Lampung sebagai anggota Kementerian Sosial Masyarakat pada tahun 2018, dan English Society (ESo) Universitas Lampung dalam cabang *Story Telling* serta terdaftar sebagai anggota Himasyilva (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan) Universitas Lampung.

Penulis mengikuti kegiatan magang di Badan Pengelolaan Hutan Produksi Wilayah VI Bandar Lampung pada tahun 2019 dan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik selama 40 hari di Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Penulis juga mengikuti kegiatan praktik umum di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan selama 30 hari. Penulis memiliki artikel ilmiah berjudul “Karakteristik Pengunjung pada Ekowisata Suoh, Taman Nasional Bukit Brisan Selatan” yang dipublikasikan pada prosiding Seminar Nasional Komhindo 2021.

***Saya persembahkan skripsi ini kepada keluarga dan orang-orang yang
membutuhkannya.***

“Do not lose hope, nor be sad” (Al-Qur’an 3:139)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai Ekonomi Jasa Ekowisata Suoh dengan Travel Cost Method (TCM) pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Proses penyusunan skripsi ini tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih dalam kesempatan ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian dan dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Kepala Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh petugas Resort Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang telah membantu dalam proses pengambilan data di lapangan.
8. Siwi Haryu Pramesti, S.Stat. dan Bagus Dwi Saputra serta semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian.
9. Seluruh Dosen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
10. Bapak dan ibu staf administrasi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
11. Kedua orang tua penulis, Papa (Bapak Sinarto) dan Mama (Ibu Minarni) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan material dan moril.
12. Adik penulis Aisyah Dewi Armisi dan Dinda Putri Armisi yang selalu memberikan kepedulian, kasih sayang, doa, motivasi, bantuan ruang dan waktu untuk berbagi rasa yang dialami penulis.
13. Teman-teman seperjuanganku Siti Tisas Sitra Sanana, Adella Putri Apriliani, Repha Sera Yunita, Bella Resma, dan Veny Anisa, semoga pertemanan ini bisa terus terjalin.
14. Teman-teman RAPTORS 17 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan maupun penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, November 2021

Arni Gita Armisi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	5
B. Valuasi Ekonomi	10
C. <i>Travel Cost Method</i>	14
D. Ekowisata	17
III. METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Tempat	20
B. Alat dan Objek Penelitian	21
C. Metode Pengambilan Data	21
D. Metode Pengolahan dan Analisis Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Karakteristik Pengunjung	27
B. Biaya Perjalanan	37
C. Nilai Ekonomi Jasa Ekowisata Suoh	39
D. Pengaruh Karakteristik Pengunjung terhadap Biaya Perjalanan	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Biaya Perjalanan Pengunjung Ekowisata Suoh	37
2. Uji F (<i>Analysis of Variance</i>)	40
3. Karakteristik Pengunjung yang Mempengaruhi Biaya Perjalanan	41
4. Data Primer Pengaruh Karakteristik Pengunjung terhadap Biaya Perjalanan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir kerangka pemikiran	4
2. Pengunjung ekowisata Suoh	6
3. Destinasi Ekowisata Suoh.....	7
4. Peta lokasi objek Ekowisata Suoh	20
5. Grafik persentase kelas usia pengunjung	27
6. Grafik persentase jenis kelamin	28
7. Grafik persentase status pernikahan.....	29
8. Grafik persentase asal pengunjung	30
9. Grafik persentase jarak tempuh.....	30
10. Grafik persentase kelas waktu tempuh.....	31
11. Grafik persentase tingkat kunjungan.....	32
12. Grafik persentase kesediaan untuk kembali.....	32
13. Grafik persentase tingkat pendidikan.....	33
14. Grafik persentase pekerjaan	34
15. Grafik persentase pendapatan	35
16. Grafik persentase alat transportasi	35
17. Grafik persentase cara berkunjung.....	36
18. Grafik persentase jumlah anggota.....	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk wisata yang diperbolehkan dalam hutan konservasi yaitu ekoturisme atau ekowisata, yang merupakan suatu bentuk perjalanan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya (Fandeli, 2000; Hijriati *et al.*, 2014). Ekowisata merupakan model pengembangan pariwisata yang menghargai setiap layanan ekosistem dan bentuk budaya tradisional dengan pendekatan konservasi, yang mendukung pemberdayaan sosial, serta ekonomi masyarakat (Bahari *et al.*, 2018; Isdarmanto *et al.*, 2018). Perkembangan ekowisata bernilai ekonomi dicirikan oleh banyaknya kunjungan wisatawan yang dapat meningkatkan pemasukan negara.

Nilai merupakan respon, persepsi, atau ungkapan terhadap suatu objek yang diberikan oleh individu dengan bertitik tolak dari kepentingan masing-masing dan sering dihubungkan dengan konsep harga oleh masyarakat (Elihami *et al.*, 2017; Leh *et al.*, 2018; Roslinda *et al.*, 2020). Prayogi *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk menentukan penting atau berharganya utilitas suatu barang, obyek, ataupun sumberdaya, sedangkan nilai ekonomi adalah salah satu dari berbagai utilitas yang mendasari tindakan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari tindakan tersebut (Leh *et al.*, 2018).

Nilai ekonomi pariwisata adalah aktivitas pariwisata yang dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan negara baik bersumber dari pajak dan non pajak, retribusi atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung (Pribadi *et al.*, 2020). Kontribusi ekowisata terhadap pendapatan negara bukan pajak salah satunya adalah dari tiket masuk

dan jasa pariwisata lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, pengembangan wilayah, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam menyumbangkan devisa, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, disamping peran sosial, budaya, dan lingkungan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya (Rahma, 2020). Nilai ekonomi ekowisata dapat turun sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi perekonomian negara terutama pada sektor pariwisata (Hanoatubun, 2020; Muhyiddin *et al.*, 2020). Hasil perhitungan nilai ekonomi ekowisata dapat berubah akibat jumlah kunjungan yang turun, dan biaya serta waktu yang ditempuh yang menunjukkan besarnya korbanan yang dikeluarkan.

Ekowisata memiliki segmen pasar yang beragam dengan karakteristik spesifik, baik secara demografis, psikografis, maupun geografis yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai ekonomi, sehingga pelaku wisata (terutama pengusaha wisata) harus mengenal target wisatawan dengan baik (Asmin, 2018; Marwulandari *et al.*, 2019). Pemahaman terhadap karakteristik pengunjung bagi sebuah objek wisata merupakan hal penting yang berguna dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangannya (Nurhidayah *et al.*, 2017). Karakteristik individu juga dapat dimaknai sebagai ciri khas yang dapat menunjukkan perbedaan seseorang dilihat dari tujuan, ide ataupun kemampuan untuk menghadapi berbagai hal, baik untuk memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan hal-hal sekitar. Karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing pengunjung ini mempengaruhi mereka dalam pilihan-pilihan yang mereka ambil. Karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya (Hutagalung, 2020).

Teknik valuasi menurut Jala dan Nandagiri (2015) yang dapat dipakai untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Teknik ini dapat diterapkan untuk menilai ekonomi

jasa Ekowisata Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan pada masa pandemi covid-19, yang diperlukan sebagai sumber masukan pengambilan keputusan dalam rangka menetapkan kebijakan pembangunan dan strategi manajemen terkait sumber daya alam dan lingkungan (Arsalan *et al.*, 2018; Fitri, 2017; Khotimah *et al.*, 2019).

Pola pengeluaran dari pengunjung yang diketahui dapat digunakan untuk menghitung nilai yang diberikan pengunjung tersebut kepada Ekowisata Suoh.

Oleh karena itu, masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu identifikasi dominansi karakteristik pengunjung Ekowisata Suoh.
2. Jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung Ekowisata Suoh.
3. Besarnya nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh.
4. Pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan ke Ekowisata Suoh.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

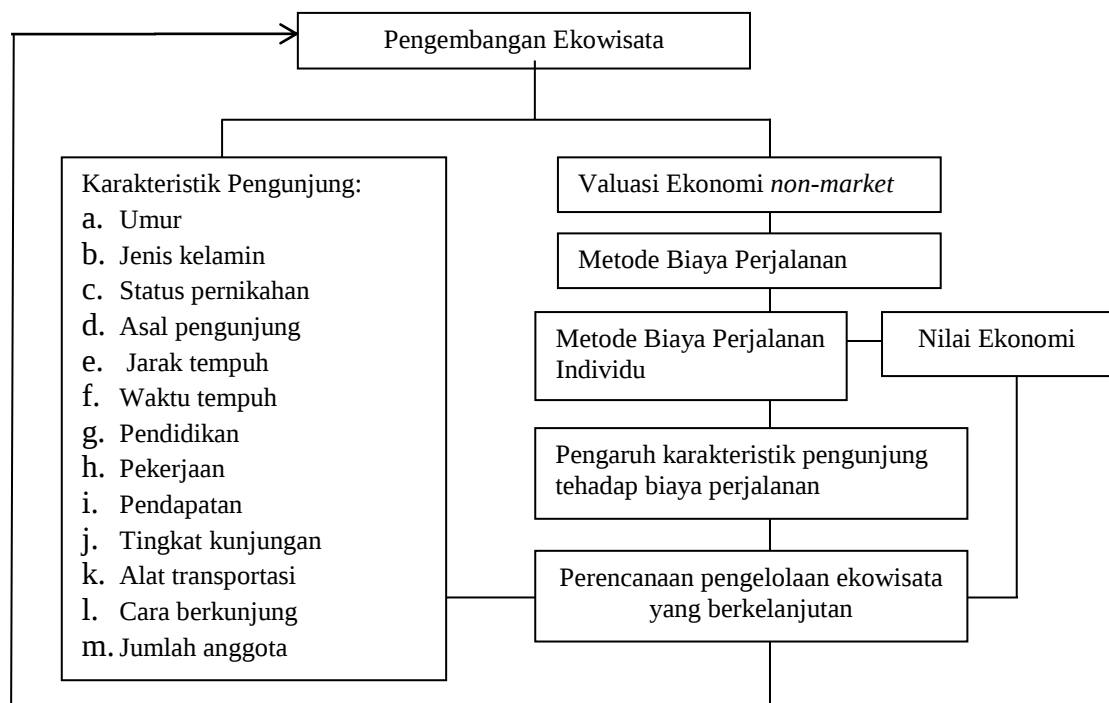
1. Mengidentifikasi dominansi karakteristik pengunjung Ekowisata Suoh.
2. Menetapkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung Ekowisata Suoh.
3. Menetapkan nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh.
4. Mengidentifikasi pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan ke Ekowisata Suoh.

C. Kerangka Pemikiran

Keputusan dalam pembangunan ekowisata memerlukan berbagai macam pertimbangan, termasuk nilai manfaat yang ada pada ekowisata tersebut.

Pengetahuan mengenai nilai penting untuk menentukan berharganya utilitas ekowisata (Prayogi *et al.*, 2016). Salah satu dari berbagai utilitas yang berdasarkan pertimbangan ada tidaknya keuntungan ekonomi yang mendasari tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan adalah nilai ekonomi (Leh *et al.*, 2018). Adanya penilaian ekonomi diharapkan dapat dijadikan argumentasi dalam perencanaan pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan (Arsalan *et al.*, 2018). Nilai ekonomi jasa ekowisata dapat dihitung dengan valuasi ekonomi.

Teknik valuasi yang dapat digunakan yaitu metode biaya perjalanan (Kipperberg *et al.*, 2019; Menendez-Carbo *et al.*, 2020; Zandi *et al.*, 2018). Penelitian ini mengetahui karakteristik pengunjung dan nilai ekonomi ekowisata Suoh, serta besarnya pengaruh karakteristik wisatawan tersebut terhadap biaya perjalanan. Penelitian ini berhubungan dengan variabel umur, jenis kelamin, status pernikahan, asal pengunjung, jarak tempuh ke lokasi wisata, waktu tempuh, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat kunjungan, alat transportasi, cara berkunjung, dan jumlah anggota pengunjung untuk berwisata ke Ekowisata Suoh (Ali *et al.*, 2018; Hutagalung, 2020; Zulpikar, 2017). Valuasi ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan bermanfaat untuk mengetahui nilai ekonomi dan karakteristik pengunjung yang penting dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangan sarana prasarana kawasan Ekowisata Suoh (Arsalan *et al.*, 2018; Fitri, 2017), sehingga diharapkan pengelolaan Ekowisata Suoh menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Diagram alir dari kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kerangka pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) adalah kawasan pelestarian alam yang terbentang dari Provinsi Lampung, tepatnya di Kabupaten Tanggamus, Lampung Barat, dan Pesisir Barat sampai Provinsi Bengkulu dengan Koordinat $4^{\circ}31' - 5^{\circ}57'$ LS dan $103^{\circ}34' - 104^{\circ}43'$ BT (Gaveaua *et al.*, 2007).

TNBBS memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan topografi yang khas, sehingga terdapat banyak flora fauna dan jasa lingkungan yang potensial untuk dimanfaatkan. Kegiatan dalam pemanfaatan jasa lingkungan adalah pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam, dan perlindungan keanekaragaman hayati, serta penyerapan dan/atau penyimpanan karbon (Muttaqin *et al.*, 2017). Suoh yang terletak di Resort Suoh, TNBBS, secara umum menyajikan keindahan lansekap berupa danau dan kawah air panas, sehingga menarik bagi wisatawan hingga mancanegara untuk berkunjung (Gambar 2). Ekowisata Suoh masuk ke dalam Kecamatan Suoh dan Kecamatan Bandar Negeri Suoh yang merupakan kawasan strategis untuk kepentingan lingkungan hidup. Locket terdapat di dua pintu masuk ekowisata yaitu di Danau Asam (Gambar 3 (a)) dan Danau Lebar (Gambar 3(b)), namun pengunjung hanya perlu membayar tiket di salah satu loket. Destinasi di dalam Ekowisata Suoh meliputi Danau Asam (Gambar 3(c)), Danau Lebar (Gambar 3(d)), Keramikan (Gambar 3(e)), dan Nirwana (Gambar 3(f)).

Lokasi Danau Asam yaitu di Desa Gunung Ratu, Kecamatan Bandar Negeri Suoh dan dikelola oleh kelompok sadar wisata Tunas Harapan. Sedangkan Danau Asam, Keramikan dan Nirwana terletak di Sukamarga, Kecamatan Suoh dan dikelola kelompok sadar wisata Jagad Endah Lestari. Objek wisata Keramikan dan kawah Nirwana mengandalkan wisata alam kawasan manifestasi panas bumi serta aktivitas mendaki sebagai daya tarik wisata utamanya (Basuki *et*

al., 2020). Keramikan dan Nirwana merupakan sebutan untuk kawah air panas yang terdapat dalam kawasan. Pengunjung dapat menikmati pemandangan di atas perahu sambil menyeberang di Danau Asam. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan di Danau Lebar, hamparan kawah Keramikan, serta mandi air panas di Nirwana.

Ekowisata Suoh memiliki danau kecil selain Danau Lebar (67,6 Ha) dan Danau Asam (121,1 Ha), yaitu Danau Minyak (10 Ha) (Gambar 3(g)) dan Danau Belibis (2 Ha), dan keempatnya terbentuk akibat proses tekto vulkanik letusan Gunung Ratu pada tahun 1933 (Pembkab Lampung Barat, 2018). Namun, Danau Belibis telah mengalami sedimentasi dan sudah tertutup vegetasi rawa. Selain itu, terdapat hamparan Pasir Kuning (Gambar 3(h)), namun lokasi tersebut sulit diakses terutama saat musim hujan.



Gambar 2. Pengunjung Ekowisata Suoh.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)

- Keterangan:
- (a) Pintu masuk ekowisata dan loket di Danau Asam
 - (b) Pintu masuk ekowisata dan loket di Danau Lebar
 - (c) Fasilitas dan pemandangan Danau Asam
 - (d) Pemandangan di Danau Lebar
 - (e) Kawah Keramikan
 - (f) Kawah Nirwana
 - (g) Danau Minyak
 - (h) Pasir Kuning

Gambar 3. Destinasi Ekowisata Suoh.

Kecamatan Bandar Negeri Suoh memiliki total jumlah penduduk miskin sebanyak 16.042 dari 27.169 jiwa dan Kecamatan Suoh sebanyak 7.077 dari 18.202 jiwa (Pekab Lampung Barat, 2018), sehingga usaha pengembangan ekowisata Suoh diharapkan mampu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar dan pendapatan daerah. Ekowisata Suoh seperti danau merupakan prioritas

pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat, namun beberapa kendala terjadi yang mengambat perkembangannya karena lokasinya yang cukup jauh (Airlangga *et al.*, 2015). Selain itu, TNBBS pada tahun 2019 fokus pemberdayaan masyarakat daerah penyangga kawasan TNBBS, salah satunya pada Pekon Sukamarga yang memiliki potensi wisata yang besar di kawasan TNBBS Resort Suoh (BBTNBBS, 2019).

Pengelolaan ekowisata melalui penambahan pemberian 2 izin jasa dan total sudah 13 izin jasa wisata alam kepada masyarakat Suoh merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan (BBTNBBS, 2019). Upaya ini dilakukan dalam mengelola destinasi wisata ini secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka dan meminimalisir kerusakan ekosistem.

Aksesibilitas menuju objek Ekowisata Suoh dikategorikan cukup sulit. Jarak Ekowisata Suoh dari Bandar Lampung ± 107 km dan memakan waktu ± 5 jam perjalanan. Wilayah Kecamatan Suoh terisolir dan kelas jalan yang masih buruk, sehingga pilihan transportasi terbatas pada kendaraan roda dua dan mobil jip yang telah dimodifikasi (Airlangga *et al.*, 2015). Sehingga, kontribusi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat untuk mengembangkan wisata di Suoh diantaranya melalui perbaikan infrastruktur jalan Sukabumi-Suoh maupun jalan di dalam wilayah objek wisata dan membangun pusat informasi wisata (BBTNBBS, 2019).

B. Valuasi Ekonomi

Salah satu potensi non kayu yang diatur dalam UU Nomor 41 Tahun 1999 adalah pemanfaatan jasa lingkungan, hal tersebut telah dipertegas di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan yang menggantikan PP Nomor 34 Tahun 2002 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan. Berbeda dengan manfaat hutan yang tampak nyata seperti kayu, rotan, ikan, dan hewan buruan yang dapat dijual dan dikonsumsi, sehingga jasa lingkungan sedikit yang tampak nyata karena bersifat ekesternalitas (Muttaqin *et al.*, 2017).

Peran hutan sebagai kawasan pengatur tata air, kesuburan tanah, penyangga kehidupan, sumber kehidupan, sumber plasma nutfah, dan tempat berlindung (Syofiandi *et al.*, 2016). Jasa lingkungan merupakan kegiatan dalam memanfaatkan sumberdaya alam dengan tidak mengurangi dan merusak lingkungan serta fungsi utamanya (PP No. 3 Tahun 2008). Jasa lingkungan ialah manfaat yang diperoleh masyarakat dari hubungan timbal-balik yang dinamis yang terjadi di dalam lingkungan hidup, antara tumbuhan, binatang, dan jasa renik serta lingkungan non-hayati (Soviyanti, 2019).

Persepsi atas nilai jasa lingkungan di tingkat masyarakat mungkin juga dipengaruhi oleh kebutuhan atas sumber daya hutan untuk kehidupan sehari-hari. Persepsi seseorang terhadap suatu obyek akan positif apabila sesuai dengan kebutuhannya, sebaliknya akan negatif apabila bertentangan dengan kebutuhan orang tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan ekowisata (Lalika *et al.*, 2020; Yanti *et al.*, 2017). Persepsi merupakan suatu konsep dalam ilmu psikologi yang menyatakan sebuah proses individu dalam menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna mengartikan arti bagi lingkungan mereka (Suarnayasa *et al.*, 2017). Selain itu keberadaan pasar untuk jasa lingkungan dapat memengaruhi persepsi mereka sehingga jika tidak ada permintaan atas jasa lingkungan, maka jasa lingkungan tersebut menjadi tidak bernilai (Muttaqin *et al.*, 2017). Pengetahuan mengenai nilai serta manfaat dari jasa lingkungan hutan dapat dijadikan rujukan bagi para pengambil kebijakan untuk mengalokasikan dana dan meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar hutan untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian hutan agar selalu berguna sepanjang masa (Midi *et al.*, 2016).

Kegiatan jasa lingkungan yang dapat dilakukan di hutan lindung salah satunya yaitu wisata alam. Pemanfaatan jasa lingkungan dapat menjadi jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengurangi pembukaan lahan. Ketergantungan masyarakat terhadap lahan hutan semakin tinggi, sehingga lahan kelola baru semakin banyak dibuka dari tahun ke tahun (Febryano *et al.*, 2017). Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Potensi yang termasuk sebagai objek wisata alam adalah flora dan

fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem, gejala alam, dan budidaya sumber daya alam (Arniawati *et al.*, 2017).

Valuasi ekonomi adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Al-khoiriah, 2017). Nilai ekonomi didefinisikan secara umum sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin megorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya (Khoirudin *et al.*, 2018). Jika sumberdaya alam dan lingkungan hidup tidak memiliki nilai ekonomi maka sumberdaya tersebut secara ekonomis dapat dinilai rendah bahkan dianggap tidak berharga, oleh karena itu dapat dieksploitasi oleh masyarakat (Tegenie, 2015). Oleh karena itu valuasi ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui kesediaan membayar sebagai alat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Penilaian ekonomi suatu ekosistem tidak hanya bertujuan untuk memberikan nilai atau harga saja pada sebuah sumber daya alam yang memang tidak memiliki pasar. Maksud dari penilaian ekonomi suatu ekosistem adalah untuk membantu para pemangku kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya alam di suatu negara untuk mengambil kebijakan terkait pengelolaan sumber daya tersebut agar terus lestari kebermanfaatannya sehingga dapat digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di suatu negara (Muhammad, 2018). Valuasi ekonomi juga berperan dalam perencanaan di tingkat makro dengan memasukkan unsur deplesi dan degradasi sumberdaya alam dan lingkungan dalam konteks perencanaan pembangunan (Bana *et al.*, 2019).

Penentuan nilai ekonomi sumberdaya alam merupakan hal yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengalokasikan sumberdaya alam yang semakin langka, sebagai rekomendasi tertentu pada kegiatan perencanaan dan pengelolaan. Ada tiga langkah dalam menilai suatu ekosistem secara ekonomi (Husni, 2018), yaitu :

1. Identifikasi manfaat dan fungsi ekosistem.
2. Kuantifikasi segenap manfaat kedalam nilai uang.

3. Pilihan dan evaluasi kebijakan pemanfaatan sumberdaya alam yang terkandung dalam ekosistem itu.

Konsep yang digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi sumberdaya adalah konsep *Total Economic Value* (TEV). Secara garis besar TEV dikelompokkan menjadi nilai guna (*use value*) dan nilai non-guna/intrinsik (*non-use value*) (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008). Nilai guna (*use value*) dibagi menjadi nilai guna langsung (*direct use value*), nilai guna tak langsung (*indirect use value*) dan nilai pilihan (*option value*). Nilai non-guna dibagi menjadi nilai keberadaan (*existence value*), nilai warisan (*bequest value*) dan nilai pilihan (*option value*) (Widiastuti *et al.*, 2016).

Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar (Manullang, 2019), yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut :

1. Pendekatan Orientasi Pasar

- a. Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*)

Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa dapat diketahui melalui perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*) dan metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)

- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

Teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) secara umum dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit, dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan revealed WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut *random utility model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Dua

kelompok ini sebagian besar diterapkan sebagai metodologi valuasi terhadap barang-barang *non-market valuation*, *contingent valuation method* (CVM) termasuk kelompok *expressed preference method* dan *travel cost method* (TCM) termasuk *revealed preference method*.

2. Pendekatan Orientasi Survey

Pendekatan orientasi survey dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*).
- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*).

Dugaan kurva tawaran WTP dapat digunakan untuk menghitung besarnya surplus konsumen. Surplus konsumen (*consumer surplus*) menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen dari membeli suatu komoditas karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah daripada harga yang mereka mau bayar (Wuran *et al.*, 2018). Surplus konsumen mencerminkan kepuasan yang dinikmati oleh konsumen. Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya yang memiliki faktor-faktor yang menentukan suatu obyek ekowisata (Subangkit *et al.*, 2014).

Surplus konsumen adalah kelebihan yang diterima responden karena nilai WTP yang dibayarkan lebih tinggi dari pada nilai WTP rata-ratanya dalam bentuk biaya perjalanan (Arsalan *et al.*, 2018; Hasbiah *et al.*, 2018). Surplus konsumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Bellamy, 2018).

$$CS = \frac{1}{2} \times V_{rata} \times (TC_{max} - TC_{rata-rata})$$

Keterangan:

CS = Surplus Konsumen

V_{rata} = Jumlah Kunjungan rata-rata

TC_{max} = Biaya Perjalanan Maksimum

TC_{rata} = Biaya Perjalanan rata-rata

C. Travel Cost Method

Penilaian ekonomi ekowisata menggunakan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM) maka semua yang dikeluarkan ketika diperjalanan dan ketika biaya wisata dihitung (Manullang *et al.*, 2018). Premis dasar dari metode biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan

oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mencerminkan harga atau nilai rekreasi tersebut (Jala *et al.*, 2015; Suhel *et al.*, 2019).

Metode biaya perjalanan dapat menggunakan dua pendekatan yaitu biaya perjalanan berdasarkan zona wilayah (*zonal travel cost method*) dan biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Dalam dua dekade terakhir, *Individual Travel Cost Method* (ITCM) lebih banyak digunakan mengingat kemajuan teknologi informasi dan kelebihanannya karena mampu memotret karakteristik sosial ekonomi pengunjung seperti usia, pendapatan, dan pendidikan (Zulpikar *et al.*, 2017). Metode tersebut sedikit berbeda dengan *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM) yang merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan informasi kunjungan berdasarkan jumlah pengunjung dari berbagai lokasi yang berbeda jarak (Putri *et al.*, 2019). Beberapa cara untuk mendekati permasalahan dengan menggunakan variasi TCM, antara lain sebagai berikut.

a). *Zonal Travel Cost Method* dengan memaksimumkan penggunaan data sekunder dan menggunakan sedikit data primer sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung. Persamaan ZTCM (Fauzi, 2006):

$$V_{hj}/N_h = f(Ph_j, SOCh, SUBh)$$

Keterangan:

V_{nj}/N_h = Tingkat partisipasi zona h (kunjungan perkapita kelokasi/h)

Ph_j = Biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j

$SOCh$ = *vector* dari karakteristik sosial ekonomi zona h

$SUBh$ = *vector* dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona h.

b). *Individual Travel Cost Method* didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui survei dan teknik statistika. Persamaan ITCM yaitu (Fauzi, 2006):

$$V_{ij} = f(c_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, M_i)$$

Keterangan:

V_{ij} = jumlah kunjungan oleh individu i ke objek wisata j

C_{ij} = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j

T_{ij} = biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi objek wisata j

Q_{ij} = persepsi responden terhadap kualitas lingkungan yang dikunjungi

S_{ij} = karakteristik objek wisata substitusi yang mungkin ada di tempat lain

M_i = pendapatan dari individu i

Metode biaya perjalanan telah banyak dipakai dalam perkiraan nilai suatu taman rekreasi dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung taman, biaya perjalanan, serta faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya (Manullang, 2019). Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung taman rekreasi tersebut mengenai jarak tempuh mereka ke lokasi taman rekreasi tersebut, biaya perjalanan yang dikeluarkan, lamanya waktu yang digunakan, tujuan perjalanan, tingkat pendapatan rata-rata, dan faktor sosial ekonomi lainnya.

Penerapan TCM dan hasil penilaian yang diperoleh agar tidak ambigu, maka harus dibentuk asumsi dasar dalam fungsi permintaan sebagai berikut: (a) biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai proksi atas harga dari rekreasi; (b) waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas atau disutilitas; dan (c) perjalanan merupakan perjalanan tunggal (Fauzi, 2006). Meskipun dianggap sebagai suatu pendekatan yang praktis, TCM memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) TCM berlandaskan asumsi bahwa setiap orang hanya akan memiliki satu tempat tujuan dalam mengunjungi objek wisata yang akan dituju dan tidak menelaah jika seseorang melakukan kunjungan lebih dari satu (*multipurpose visit*); 2) TCM kurang membedakan seseorang yang sebenarnya datang dari golongan yang berlibur (*holiday makers*) dan seseorang yang memang tinggal di sekitar objek wisata (*resident*); 3) masalah dari pengukuran nilai atas waktu (*value of time*), bahwa sebenarnya waktu mempunyai nilai intrinsik yang tercermin dalam bentuk pengorbanan (Fauzi, 2006).

Nilai yang dikeluarkan oleh pengunjung berbeda-beda disebabkan akomodasi, jarak dan keinginan yang beragam untuk menikmati suatu objek wisata. Semakin jauh daerah asal pengunjung mengakibatkan pengeluaran akan

biaya perjalanan semakin tinggi dan biaya perjalanan dipengaruhi oleh jarak rumah menuju tempat obyek wisata yang akan dinikmati. Tingginya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menikmati wisata alam ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pengelola dapat menaikkan tarif tiket masuk dengan disertai peningkatan pelayanan sarana dan prasana yang mendukung (Simanjorang *et al.*, 2018).

D. Ekowisata

Pemerintah Indonesia tidak menggunakan istilah “ekowisata” melainkan “wisata alam” dalam peraturan apapun. Istilah ekowisata pada umumnya digunakan oleh akademisi dan praktisi pariwisata. Menurut mereka, ekowisata memiliki makna yang sedikit berbeda dengan pariwisata berbasis alam (wisata alam) (Muttaqin *et al.*, 2017). Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memperhatikan keberlanjutan (*sustainable*) terhadap kelestarian dari sumberdaya pariwisata (Susanto dan Kiswantoro, 2019). Pengertian ini sejalan dengan pernyataan Muhammad (2018) bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan yang kegiatan dilakukan pada kawasan pelestarian alam sehingga bersifat tidak merusak kealamiahannya dari kawasan tersebut. Kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, pemberdayaan lokal, dan konservasi, sehingga masyarakat dapat menikmati keuntungan dari pengembangan potensi lokal (Saputra *et al.*, 2014). Menurut Febryano dan Rusita (2018), pengunjung objek ekowisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan hal yang perlu dilestarikan.

Keindahan bentang alam dan adanya suatu areal yang khas dengan area vulkanik yang dapat dijadikan andalan untuk menarik kedatangan wisatawan ke kabupaten tersebut. Ruang ekowisata memiliki objek dan atraksi wisata, sehingga ruang ini digunakan untuk aktivitas wisata interpretatif untuk wisata pendidikan maupun nonpendidikan (Nugraha *et al.*, 2015). Salah satu pengelolaan hutan yang diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi, budaya, dan sosial secara berkelanjutan adalah pengembangan ekowisata (Yuniarti *et al.*, 2018). Perkembangan sektor pariwisata ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan yang mampu meningkatkan pemasukan sektor tersebut (Marcelina *et al.*, 2018). Wisata dapat memberikan dukungan finansial untuk konservasi dan

masyarakat di sekitarnya serta dapat meningkatkan penelitian dan pendidikan untuk pengembangan kawasan itu sendiri (Rusita *et al.*, 2019).

Semua definisi yang dikemukakan menekankan pada kunjungan yang bertanggung jawab ke daerah yang masih relatif alami atau yang belum terganggu sama sekali, ekowisata berfokus pada upaya konservasi alam dan budaya, menyejahterakan masyarakat lokal dengan mempertahankan unsur sosial-budaya yang ada di daerah tersebut. Kegiatan ekowisata hanya boleh dilakukan di dalam zona pemanfaatan dalam kawasan pelestarian alam, hal tersebut dikarenakan zona tersebut memang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di kawasan tersebut (Muhammad, 2018).

Pengelolaan ekowisata harus didukung atau melibatkan komunitas masyarakat setempat sebagai bagian penting dalam kaitannya dengan konsepsi kegiatan ekowisata yaitu pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Prasetyo *et al.*, 2019). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pemberian akses dan pengembangan kapasitas dalam rangka kesejahteraan masyarakat (Safe'i *et al.*, 2018). Keberagaman atraksi wisata yang dimiliki selalu diindikasikan sebagai tolok ukur dari kualitas sebuah destinasi wisata, sehingga pemeliharaan yang baik oleh masyarakat lokal juga diperlukan karena kualitas daya tarik atau atraksi wisata semakin lama akan semakin menurun (Wiradipoetra *et al.*, 2016). Selain itu, perlu penguatan organisasi yang berfokus pada peran dan proses pengambilan keputusan, mobilisasi dan manajemen sumber daya, komunikasi dan koordinasi, serta resolusi konflik (Febryano *et al.*, 2014). Modal sosial yang baik dapat memfasilitasi tindakan kolektif masyarakat dan memberikan pengaruh yang kuat pada proses peningkatan kesejahteraan sosial (Qurniati *et al.*, 2017). Kegiatan ekowisata ini memberikan dampak positif tidak hanya untuk para pelaku wisata, dampak positif juga turut dirasakan oleh masyarakat lokal serta lingkungan tempat wisata itu berada. Selain manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal, terdapat nilai lain yang dapat dihitung dari biaya perjalanan yang juga dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung.

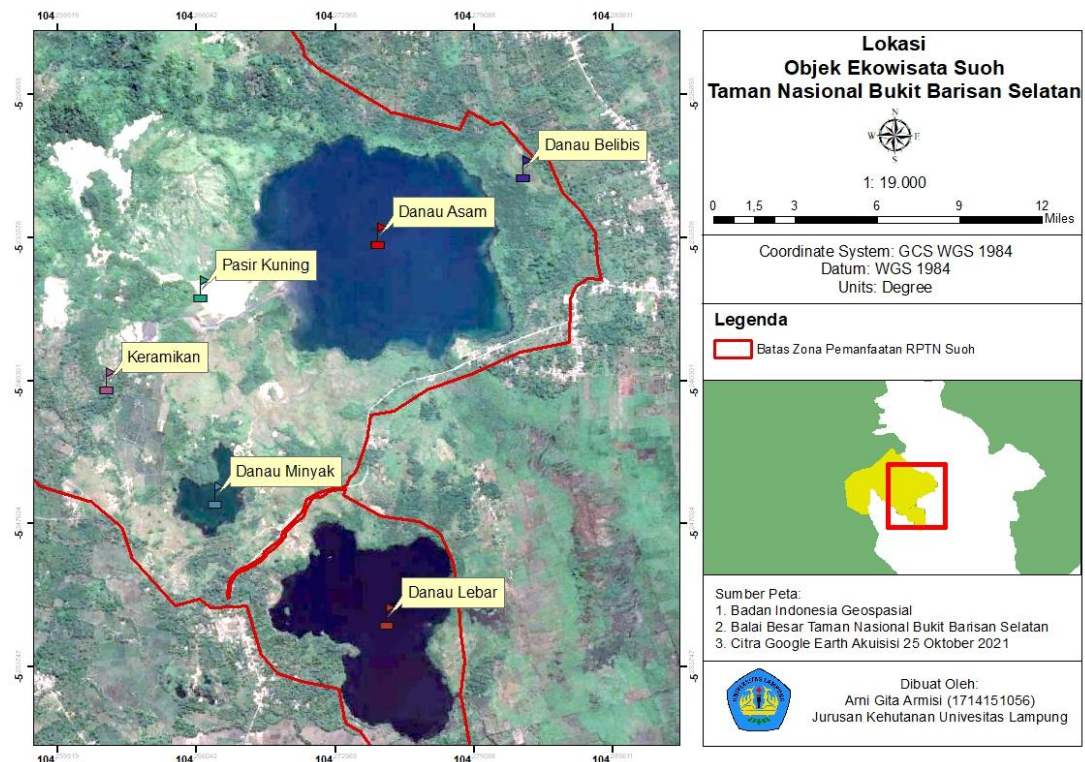
Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan berwisata. Pengelompokan-pengelompokan wisatawan dapat memberi informasi mengenai alasan setiap kelompok mengunjungi obyek wisata tersebut. Gambaran mengenai wisatawan biasanya juga dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dimana jenis perjalanan ini juga dapat dibedakan berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan, pengorganisasian perjalanan, besar pengeluaran dan lain lain, serta karakteristik wisatawannya (Hutagalung, 2020).

Memahami mengenai nilai dari berbagai jasa lingkungan tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya yang menguntungkan dari sisi ekonomi dan berkelanjutan dari sisi lingkungan. Namun demikian, nilai ekonomi sumber daya alam yang menawarkan keindahan alam atau lanskap, pada umumnya bersifat non-market atau tidak dapat diperdagangkan (Jala *et al.*, 2015). Untuk mengestimasi nilai ekonomi dari jasa lingkungan tersebut harus menggunakan teknik penilaian (*valuation*) tertentu.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021. Penelitian dilakukan di Ekowisata Suoh, Taman Nasional Bukit Barisan, Resort Suoh yang terletak di Kecamatan Suoh dan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Destinasi di dalam Ekowisata Suoh meliputi Danau Lebar, Danau Minyak, Keramikan, Pasir Kuning, Danau Asam, Danau Asam, dan Danau Belibis dengan dua pintu masuk yaitu di Danau Asam dan Danau Lebar.



Gambar 4. Peta lokasi Ekowisata Suoh.

B. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan berupa kuesioner, alat tulis, papan, kamera, alat perekam, laptop, *Microsoft Office* dan *Software Minitab 17*. Objek dari penelitian ini adalah pengunjung Ekowisata Suoh yang kemudian disebut sebagai responden setelah bersedia menjawab kuesioner.

C. Metode Pengambilan Data

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur menggunakan kuesioner terhadap responden yang dipilih dengan kriteria tertentu. Populasi yang digunakan adalah pengunjung Ekowisata Suoh. Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian sehingga peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu responden berusia 17-60 tahun dan hanya melakukan perjalanan tunggal. Penentuan sampel penelitian yakni dengan memilih pengunjung yang datang baik individu maupun berkelompok (dipilih satu orang sebagai wakil). Responden yang merupakan pengunjung yang datang dengan anggota kelompok yang beragam maka akan mewakili anggota kelompok yang seragam dengan respon saja.

Jumlah kunjungan Ekowisata Suoh menurut data oleh Resort Suoh pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 masing-masing sebanyak 7.104 orang, 13.719 orang, 17.419 orang, dan 6.992 orang. Rata-rata kunjungan Ekowisata Suoh sejak tahun 2017-2020 adalah sebanyak 11.308 orang per tahun. Data tersebut menyatakan jumlah populasi menunjukkan angka lebih besar dari 100 pengunjung, sehingga untuk mengurangi penyimpangan dalam penelitian ini digunakan batas *error* 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2014).

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum dari populasi terbatas. Pengumpulan data dilakukan sampai terkumpul seperti pada hasil perhitungan sampel dari Rumus Slovin sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + Ne^2) \\ &= 11308 / (1 + 11308 \times 0,1^2) \\ &= 99,12 \end{aligned}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Rerata jumlah pengunjung pada tahun 2017-2020

E = *error* 10%

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 99,12 orang dan dibulatkan ke atas menjadi 100 orang. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga error berada pada $\leq 10\%$.

Jenis data yang diambil saat wawancara adalah biaya perjalanan dan karakteristik pengunjung. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menuju Ekowisata Suoh seperti biaya tiket masuk, asuransi dan parkir, biaya konsumsi (dikurangi biaya konsumsi harian), biaya transportasi, dan biaya lain-lain seperti biaya sewa jasa perahu, sewa jasa pemandu, sewa tenda, ojek, tempat tinggal, dan toilet. Karakteristik pengunjung meliputi umur, jenis kelamin, status pernikahan, asal pengunjung, jarak tempuh ke lokasi wisata, waktu tempuh, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat kunjungan, dan alat transportasi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini serta mencari data-data pendukung wawancara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai data penunjang penelitian berasal dari jurnal, buku, penelitian lain yang terkait serta data-data lainnya dari lembaga/instansi terkait. Data sekunder merupakan data pustaka yang didapat dari pengelola maupun pihak lain berupa data kondisi umum, jumlah pengunjung 5 tahun terakhir di Ekowisata Suoh dan literatur sebagai penunjang dalam penelitian.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik baik dalam data deskriptif atau pun inferensial (Zein *et al.*, 2019). Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis nilai ekonomi, dan analisis regresi. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga analisis tersebut :

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Pengunjung

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan karakteristik pengunjung. Karakteristik akan membahas tentang distribusi responden menurut kelas umur, jenis kelamin, status pernikahan, asal pengunjung, jarak tempuh ke lokasi wisata, waktu tempuh, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat kunjungan, alat transportasi, cara berkunjung dan jumlah anggota (Ali *et al.*, 2018; Hutagalung, 2020; Zulpikar, 2017).

2. Analisis Nilai Ekonomi

Tahapan-tahapan dalam mencari nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan menggunakan metode *individual travel cost* yaitu menghitung biaya perjalanan tiap individu, mencari biaya perjalanan rata-rata, lalu menghitung nilai ekonomi total per tahun (Putri dan Juwana, 2019).

- a. Biaya perjalanan total dihitung dengan rumus sebagai berikut (Bakri *et al.*, 2019).

$$BPT = BTm + BP + BT + BK + BLs$$

Keterangan:

BPT = Biaya perjalanan total (Rp/orang)

BTm = Biaya tiket masuk dan asuransi (Rp/orang)

BP = Biaya parkir (Rp/orang)

BT = Biaya transportasi (Rp/orang)

BK = Biaya Konsumsi dikurangi biaya konsumsi harian (Rp/orang)

BL = Biaya lain-lain (Rp/orang)

- b. Besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung selama berwisata dihitung dengan rumus berikut (Bakri *et al.*, 2019):

$$ATC = \frac{\sum_{i=1} BPT}{n}$$

Keterangan:

ATC = Biaya perjalanan rata-rata (Rupiah/ kunjungan)

BPT = Biaya perjalanan total (Rupiah/kunjungan)

n = Total responden (orang)

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh dapat dihitung dengan rumus berikut (Bakri *et al.* 2019).

$$NE = ATC \times N$$

Keterangan:

NE = Nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh (Rupiah)

ATC = Biaya perjalanan rata-rata (Rupiah/ kunjungan)

N = Jumlah pengunjung rata-rata/ tahun

4. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik pengunjung terhadap biaya perjalanan yang dikeluarkan. Pola hubungan antar variabel dalam analisis regresi berganda diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1[AGE] + \beta_2[SEX] + \beta_3[MRIED] + \beta_4[D1] + \beta_5[DISTC] + \beta_6[TIME] + \beta_7[D2] + \beta_8[D3] + \beta_9[INCM] + \beta_{10}[D4] + \beta_{11}[MODA] + \beta_{12}[MEMB] + \beta_{13}[D5]$$

Dimana:

Y = Biaya perjalanan (Rp ribu)

α = Konstanta

β = Koefesien

[AGE] = Usia (tahun)

[SEX] = Jenis kelamin

[MRIED] = Status pernikahan

[D1] = Asal pengunjung

[DISTC] = Jarak tempuh (km)

[TIME]	=Waktu tempuh (jam)
[D2]	=Pendidikan
[D3]	=Pekerjaan
[INCM]	=Pendapatan per bulan (Rp juta/bulan)
[D4]	=Tingkat kunjungan
[MODA]	=Alat transportasi
[MEMB]	= Jumlah anggota
[D5]	=Cara Berkunjung

Adapun model pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian model secara keseluruhan (Uji F)

Nilai uji F dapat digunakan untuk menentukan apakah secara serentak semua variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh apabila nilai *P value* kurang dari batas kritis penelitian, misalnya pada uji ini, nilai *P value regression* pada *analysis of variance* sebesar $0,000 < 0,1 \alpha$ maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

b. Pengujian koefisien secara parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat (Trismiwati, 2018). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang di dalam model regresi memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen dengan memperhatikan keberadaan variabel lain di dalam model. Hasil dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh parsial apabila nilai *P value* (P) kurang dari batas kritis penelitian. Semua variabel independen dengan nilai *P value* $< 0,1 \alpha$ maka semua berpengaruh secara individu terhadap Y dengan memperhatikan variabel lain.

c. Uji determinasi (*R (square)* dan *R (adj)*)

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran persentase total variansi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi/variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan dengan 100%. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2=1$, artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Jika $R^2=0$ maka

garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Suatu model regresi dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengunjung Ekowisata Suoh didominasi oleh pengunjung berusia 17-25 tahun dan sebagian besar adalah laki-laki serta berstatus lajang. Pengunjung kebanyakan adalah masyarakat lokal Lampung Barat, sehingga dominansi jarak tempuh cukup dekat yaitu <10 km dan waktu tempuh yang dibutuhkan <2 jam. Tingkat kunjungan responden sebagian besar ≥ 4 kali dan sebagian besar responden bersedia untuk berkunjung kembali. Latar belakang tingkat pendidikan pengunjung didominasi oleh lulusan SMA/SLTA sederajat. Mayoritas pekerjaan responden adalah wirausaha serta pendapatan pengunjung yang berwisata berkisar Rp2.000.000,00-4.000.000,00. Alat transportasi yang banyak digunakan adalah mobil dan didominasi oleh keluarga. Jumlah anggota didominasi 1-5 orang.

Biaya perjalanan total yang dikeluarkan oleh pengunjung Ekowisata Suoh sebesar Rp9.531.441,00. Selanjutnya, biaya perjalanan rata-rata yang didapatkan dari 100 responden adalah sebesar Rp95.314,41.

Nilai ekonomi diperoleh dengan perhitungan biaya perjalanan rata-rata individu ke Ekowisata Suoh dan dikalikan dengan jumlah rata-rata pengunjung per tahun. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai ekonomi sebesar Rp1.077.815.348,28.

Karakteristik pengunjung yang berpengaruh secara nyata terhadap biaya perjalanan yaitu pekerjaan sebagai PNS, jarak tempuh, alat transportasi motor, serta cara berkunjung dengan berpasangan, keluarga, dan kelompok. Simpulan ini dapat dilihat pada angka *P value* pekerjaan sebagai PNS yaitu sebesar 0,094, jarak tempuh yang ditunjukkan dengan *P value* 0,012, alat transportasi motor dengan *P value* sebesar 0.005, serta cara berkunjung wisatawan dengan berpasangan, keluarga, dan berkelompok dengan *P value* 0,004; 0,003; 0,005.

B. Saran

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilaksanakan untuk melihat besarnya dampak ekonomi Ekowisata Suoh terhadap pendapatan daerah serta masyarakat di sekitar lokasi. Selain itu penelitian mengenai penilaian responden pada saat sebelum dan sesudah mengunjungi Ekowisata Suoh juga dibutuhkan.

Penelitian lebih lanjut mengenai ekonomi total Ekowisata Suoh dibutuhkan untuk menciptakan pemanfaatan sumberdaya hutan yang lebih efisien melalui perhitungan ekonomis yang memuaskan. Penelitian serupa dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti tingkat kunjungan pada hari-hari tertentu dan tingkat kunjungan pada masing-masing gerbang masuk wisata dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci.

Nilai ekonomi jasa Ekowisata Suoh dapat ditingkatkan melalui perbaikan akses jalan menuju wisata demi kemudahan berekreasi. Pada saat penelitian ini berlangsung, sebagian infrastruktur jalan menuju Suoh telah diperbaiki, dan sebagian yang lain masih merupakan jalan berbatu. Selain itu, penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 perlu diperketat dengan pengawasan lebih agar pengunjung merasa lebih aman. Pengunjung dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata di Ekowisata Suoh juga diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara bijak sebagai aset berharga bagi Kabupaten Lampung Barat dan seluruh masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya pada objek wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, Budiyono, Miswar, D. 2015. Pemetaan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014. *Jurnal Penelitian Geografi*. 3(2): 1-8.
- Ali, A.H.M., Afandi, S.H.M., Emmy, P.J., Shuib, A., Ramachandran, S., Samdin, Z. 2018. Assessment of non consumptive wildlife oriented tourism in Sukau, Sabah using travel cost method. *International Journal of Business and Society*. 19:47-55.
- Al-Khoiriah, R. 2017. *Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwati, F.E., Affandi, M.I. 2017. Evaluasi ekonomi dengan metode *travel cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Journal of Agribusiness Science*. 5(4): 406-413.
- Andrianto, A., Qurniati, R., Setiawan, A. 2016. Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove (Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3): 107-113.
- Annisa, T.M., Harini, R. 2017. Analisis kesediaan membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata berkelanjutan di kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bumi Indonesia*. 6(4): 228867.
- Ariftia, R.I., Qurniati, R., Herwanti, S. 2014. Nilai ekonomi total hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 19-28.
- Arniawati, A., Kasim, S., Anshar, R. 2017. Analisis jasa lingkungan Ekowisata Air Terjun Lahundape di Kawasan Tahura Nipa-Nipa. *Jurnal Ecogreen*. 3(1): 27-31.
- Arsalan, A., Gravitaniani, E., Irianto, H. 2018. Valuasi ekonomi Ekowisata Kalibiru dengan *individual travel cost method*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 110-118.

- Asmin, F. 2018. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*. Buku. Universitas Andalas. Padang. 66 hlm.
- Bae, S.Y., Chang, P. J. 2021. The effect of coronavirus disease-19 (covid-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic (March 2020). *Current Issues in Tourism*. 24(7): 1017-1035.
- Bahari, A. F., Ashoer, M. 2018. Pengaruh budaya, sosial, pribadi dan psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen ekowisata. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*. 5(1): 68-78.
- Bakri, S., Setiawan, A., Nurhaida, I. 2019. *Jasa Lingkungan Hutan: Kontribusi Produk Ekonomi- Ekologis bagi Pembangunan Berkelanjutan*. Buku. Aura. Bandar Lampung. 166 hlm.
- Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. 2019. *Laporan Kinerja Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*. Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kota Agung.
- Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. 2019. *Rencana Pengelolaan Jangka Pendek. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tahun 2020*. Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kota Agung.
- Bana, S., Sakti, A. 2019. Valuasi jasa lingkungan pada hutan mangrove di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Jurnal Ecogreen*. 5(1): 31-39.
- Basuki, K.H., Sarkowi, M., Wibowo, R. C. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Peta Zonasi Partisipatif di Kawasan Objek Wisata Keramikan dan Kawah Nirwana Desa Sukamarga*. Buku. Jurusan Teknik Geofisika Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Bellamy, E.S. 2018. *Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (TCM) dan Contingen Valuation Method (CVM) untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan SIG*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Connell, J. 2004. The purest of human pleasures: The characteristics and motivations of garden visitors in Great Britain. *Tourism Management*. 25(2): 229-247.
- Effendi, A., Bakri, S., Rusita. 2015. Nilai ekonomi jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 71-84.

- Elihami, E., Firawati, F. 2017. Transformasi sosial dalam nilai-nilai pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 1(2): 51-60.
- Ekwarso, H., Taryono. 2017. Analisis kelayakan Danau Tajwid (Kajuid) sebagai objek wisata di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1): 1244-1254.
- Erianto, E., Siahaan, S., Tian, B. 2021. Karakteristik pengunjung Ekowisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*. 9(1): 1-6.
- Fandeli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Buku. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Buku. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febryano, I.G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Febryano, I.G., Safe'i, R., Banuwa, I.S. 2017. Performa pengelolaan Agroforestri di wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(2): 127-133.
- Febryano, I.G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., Hidayat, A. 2014. The roles and sustainability of local institutions of mangrove management in Pahawang Island. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.
- Fitriana, V., Abidin, Z., Endaryanto, T. 2018. Estimasi permintaan dan nilai ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 5(3): 267-274.
- Fitri, D.R.K. 2017. Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Proceeding IAIN Batusangkar*. 1(1): 125-134.
- Gaveaua, D.L.A., Wandono, H., Setiabudi, F. 2007. Three decades of deforestation in southwest Sumatera: Have protected areas halted forest loss and logging and promoted re-growth. *Biological Conservation*. 134: 495-504.
- Ginting, M., Patana, P., Purwoko, A. 2013. Supply and demand analysis of ecotourism potency at Danau Linting, Village of Sibunga-Bunga Hilir, Subdistrict of STM Hulu, Regency of Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal*. 2(1): 93-98.

- Hanoatubun, S. 2020. Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1): 146-153.
- Hasbiah, A., Rochaei, A., Sutopo, A.F. 2018. Analisis kesediaan membayar (*willingnes to pay*) dan kesediaan untuk menerima kompensasi (*willingnes to accept*) dari keberadaan tempat penampungan sementara Ciwastra dengan *contingen valuation method*. *Infomatek*. 20(2): 107-116.
- Hijriati, E., Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- Hossain, M., Islam, A.K.M. 2016. Estimating recreational benefits of the Kuakata Sea Beach: A travel cost analysis. *Journal of Business and Economics*. 10(2): 26-40.
- Ho, S., Lowry, P., Warkentin, M., Yang, Y., Hollister, J., 2017. Gender deception in Asynchronous online communication: A path analysis. *Information Processing and Management*. 53 (1): 21-41.
- Husni, M. 2018. *Analisis Valuasi Ekonomi Sungai Walannae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Hutagalung, L.Y.B. 2020. *Pengaruh Karakteristik Individu dan Citra Destinasi Terhadap Word of Mouth Melalui Kepuasan Pengunjung pada Obyek Wisata Gantang Rani Desa Sembahe Kecamatan Sibolangit*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Iftitah, N., Tenriawaru, A.N., Diansari, P., Heliawaty, Rekka, R.M. 2020. Analisis segmentasi Pasar Wisata Kebun Gowa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 16(3): 287-301.
- Indra, H., Supraha, W. 2018. 30 nilai pendidikan islam pada buku teks fisika dan relevansinya dengan pendidikan nasional. *Prosiding Bimbingan Konseling*. 265-274.
- Isdarmanto, I., Soebyanto, O. 2018. Analisis potensi Pantai Glagah sebagai ekowisata unggulan di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 12(2): 1-12.
- Irsanti, S.W., Haryanto, T., Kusumawardani, D. 2020. Nilai ekonomi Kebun Binatang Surabaya dengan pendekatan *travel cost method*. *Media Trend*. 15(2): 291-300.
- Jala, Nandagiri, L. 2015. *Evaluation of economic value and contingent valuation methods*. *Aquatic Procedia*. 4: 1315-1321.

- Jaya, F.H. 2020. Karakteristik pemilihan moda untuk perjalanan kampus UIN Raden Intan Lampung. Tapak (Teknologi Aplikasi Konstruksi). *Jurnal Program Studi Teknik Sipil*. 10(1): 26-37.
- Jong, M. C. 2020. Empirical review on tourism demand and covid-19. *Munich Personal Repec Archive*. (103919).
- Karl, M. 2018. Risk and uncertainty in travel decision-making: Tourist and destination perspective. *Journal of Travel Research*. 57(1): 129-146.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Indikator Pendidikan di Indonesia*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. *Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove*. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Khairi, N.D., Ismail, H.N., Jaafar, S.M.R.S. 2019. Tourist behaviour through consumption in Melaka world heritage site. *Current Issues in Tourism*. 22(5): 582-600.
- Khoirudin, R., Khasanah, U. 2018. Valuasi ekonomi objek wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 18(2): 152-166.
- Khotimah, K., Herwanti, S., Febryano, I.G., Yuwono, S.B. 2019. Potensi pengembangan Hutan Kota Bukit Pangonan Pringsewu berdasarkan karakteristik responden. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 190-194.
- Kipperberg, G., Onozaka, Y., Bui, L.T., Lohaugen, M., Refsdal, G., Sæland, S. 2019. The impact of wind turbines on local recreation: evidence from two travel cost method–contingent behavior studies. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*. 25: 66-75.
- Kumesan, E.R., Wangke, W.M., Kapantow, G.H., Tarore, M.L. 2015. Valuasi ekonomi wisata alam Danau Linow Tomohon berdasarkan biaya perjalanan wisatawan lokal. *COCOS*. 6(8).
- Kurniawan, R. 2016. *Analisis Regresi*. Buku. Prenada Media. Jakarta. 228 hlm.
- Kurniawan, R.F., Yuwono, S.B., Herwanti, S. 2015. Analisis kesediaan menerima pembayaran jasa lingkungan air masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR): studi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 19-30.

- Lalika, H.B., Herwanti, S., Febryano, I.G., Winarno, G.D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1): 25-31.
- Larsen, R., Taylor, R.G., McKean, J. R., Johnson, D. M. 2020. Willingness-to-pay for snowmobile recreation: Travel cost method models with and without post-season resurvey of trip count. *Applied Economics*. 52(20): 2178-2190.
- Leh, F.C., Mokhtar, F.Z., Rameli, N. Ismail, K. 2018. Measuring recreational value using travel cost method (TCM): A number of issues and limitations. *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Science*. 8(10): 1381-1396.
- Lehto, X.Y., Fu, X., Li, H., Zhou, L. 2017. Vacation benefits and activities: Understanding Chinese family travelers. *Journal of Hospitality and Tourism Research*. 41(3): 301–328.
- Lestari, O.F., Syapsan, S., Aulia, A.F. 2017. Analisis nilai ekonomi objek wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *JOM Fekon*. 4(1): 533-547.
- Mangiri, D., Siregar, H., Rustiadi, E. 2020. Dampak ekonomi dan strategi pengembangan wisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. 4(1): 31-42.
- Manullang, M.K. 2019. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Manullang, P., Saputra, S.W., Ain, C. 2018. Valuasi ekonomi pemanfaatan Waduk Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Management of Aquatic Resources Journal*. 6(4): 508-514.
- Marcelina, D., Febryano, I.G., Setiawan, A., Yuwono, S.B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Marwulandari, R., Saputra, S.W., Solichin, A. 2019. Valuasi ekonomi kegiatan pariwisata di Pantai Cahaya dan Pantai Sendang Sekicung Kendal. *Management of Aquatic Resources Journal*. 8(2): 63-69.
- Matthew, N. K., Shuib, A., Ramachandran, S., Afandi, S.H.M., and Kunjuran, V. 2019. Profiling the segments of visitors in adventure tourism: Comparison between visitors by recreational sites. *International Journal of Business and Society*. 20(3): 1076-1095.

- Menendez-Carbo, S., Ruano, M.A., Zambrano-Monserrate, M.A. 2020. The economic value of Malecón 2000 in Guayaquil, Ecuador: An application of the travel cost method. *Tourism Management Perspectives*. 36: 100727.
- Midi, L., Kasim, S., Saldin, S. 2016. Analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) jasa lingkungan hidrologi kawasan Hutan Produksi Gunung Loi-Loiyo (Studi Kasus Desa Laroonaha Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ecogreen*. 2(1): 57-62.
- Muhammad, H. F. 2018. *Analisis Nilai WTP (Willingness to Pay) untuk Menentukan Nilai Jasa Lingkungan Kegiatan Wisata Alam di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Muhyiddin, M., Nugroho, H. 2020. Edisi khusus tentang covid-19, *new normal*, dan perencanaan pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2): 4-7.
- Muttaqin, S.H., Samsoedin, I., Subarudi, N., Hamdani, F.A.U. 2017. Pemanfaatan jasa lingkungan di Hutan Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 4(1): 1-16.
- Nababan, E.J.K., Qurniati, R., Kustanti, A. 2016. Modal sosial pada pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 89-100.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 53-66.
- Nugroho, P.S. 2010. *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurhidayah, N., Musadad, M. 2017. Karakteristik pengunjung pada objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu. *Jom FISIP*. 4(2): 1-14.
- Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. 2018. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lampung Barat 2017-2022*. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Liwa.
- Prasetyo, D., Darmawan, A. Dewi, B. S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.

- Prayogi, R., Danial, E. 2016. Pergeseran nilai-nilai budaya pada Suku Bonai sebagai *civic culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*. 23(1): 61-79.
- Prenada, A., Bakri, S., Herwanti, S. 2017. Penilaian jasa wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort di Bandar Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 102-112.
- Pribadi, A.H., Suryanti, S., Ain, C. 2020. Dampak kegiatan pariwisata terhadap status tutupan terumbu karang dan valuasi ekonomi di Kepulauan Karimunjawa. *Management of Aquatic Resources Journal*. 9(1): 72-80.
- Puspita, N. T., Qurniati, R., Febryano, I.G. 2020. Modal sosial masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Batutegi. *Jurnal Sylva Lestari*. 8(1): 54-64.
- Putri, W. Juwana, I. 2019. Valuasi ekonomi objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul menggunakan pendekatan *travel cost method*. *Jurnal Institut Teknologi Nasional*. 7(1): 1-11.
- Qohar, I.A., Bakri, S., Wardani, D.W. 2017. Pemanfaatan sistem informasi geografis untuk valuasi jasa lingkungan mangrove dalam penyakit malaria di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*. (1).
- Qurniati, R., Febryano, I.G., Zulfiani, D. 2017. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development?. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 18(3): 1201-1206.
- Rahma, A.A. 2020. Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 12(1): 1-8.
- Richards, G., Morrill, W. 2021. The challenge of covid-19 for youth travel. *Anais Brasileiros de Estudos Turísticos-ABET*. 11:1-8.
- Ritonga, D.A 2018. *Nilai Ekonomi Danau Naga Sakti Berdasarkan Pendekatan CVM untuk kegiatan wisata di Desa Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Roslinda, E., Munir, A., Haryono, A., Ansyari, A. 2020. Nilai ekonomi Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Sylva Lestari*. 8(1): 42-53.
- Rusita, Febryano, I.G., Banuwa, I.S., Yuwono, S.B. 2019. Potensi hutan rawa air tawar sebagai alternatif ekowisata berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 9(2): 498-506.

- Safe'i, R., Febryano, I.G., Aminah, L.N. 2018. Pengaruh keberadaan Gapoktan terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan di Hutan Kemasyarakatan. *Sosiohumaniora*. 20(2): 109-114.
- Saputra, S.E., Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 49-60.
- Setyawan, T.B., Fahrudin, A., Susanto, H.A. 2020. Valuasi ekonomi wisata memancing di perairan laut sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan *contingent valuation method* dan *travel cost method*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. 4(3): 172-185.
- Sihotang, J.J., Wulandari C., Herwanti S. 2014. Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.
- Simanjourang, L.P., Banuwa, I.S., Safe'i, R., Setiawan, A. 2018. Valuasi ekonomi air terjun Sipiso-Piso dengan *travel cost method* dan *willingness to pay*. *Jurnal Silva Tropika*. 2(3): 52-58.
- Soviyanti, A.N. 2019. *Penilaian jasa lingkungan pohon pada jalur hijau jalan sebagai upaya mereduksi polusi udara di Kota Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suarnayasa, K. Haris, I.A. 2019. Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 473-484.
- Subangkit, L., Bakri, S., Herwanti, S. 2014. Faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung (visitor satisfaction at the Elephant Conservation of Centre Way Kambas National Park of Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 101-110.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Alfabeta. Buku. Bandung.
- Suhel, S., Bashir, A., Yuliana, S. 2019. Identifying the determining factors of recreation demand in Kongar Lake of South Sumatera: An individual travel cost approach. *Forest and Society*. 3(1): 34-48.
- Susanto, D.R. Kiswantoro, A. 2019. Strategi pengembangan Hutan Pinus Grenden berbasis ekowisata di Magelang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 24(3): 177-183.
- Syofiandi, R.R., Hilmanto, R., Herwanti, S. 2016. Analisis pendapatan dan kesejahteraan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 17-26.

- Tegenie, Y. A. 2015. Economic valuation and sustainable natural resources management: Review paper. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 6(7): 199-204.
- Theingthae, S. 2017. Sustainability of community based ecotourism development After the impact of tsunami disasters: Comparison between buddhism Community and muslim community in Phuket Province, Thailand. *Journal Tourism Res Hospitality*. 6(4): 1-10.
- Tseng, M.L., Lin, C., Lin, C.W.R., Wu, K.J., Sriphon, T. 2019. Ecotourism development in Thailand: Community participation leads to the value of attractions using linguistic preferences. *Journal of cleaner production*. 231: 1319-1329.
- Tunjungsari, K.R. 2018. Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(2): 108-121.
- Utama I.G. 2017. *Tourism Marketing (1 ed.)*. Penerbit Andi. Yogyakarta:
- Venkatesh, U. 2006. Leisure: Meaning and impact on leisure travel behavior. *Journal of Services Research*. 6: 87-108.
- Wahyuningsih, Kartikawati, S.M., Nugroho, J. 2018. Karakteristik pengunjung wisata hutan mangrove di Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(4): 941-951.
- Wibowo, I.P, Herwanti, S., Febryano, I.G., Winarno, G.D. 2019. Nilai ekonomi Pusat Latihan Gajah di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(1): 18-24.
- Widiastuti, M.M., Ruata, N.N., Arifin, T. 2016. Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 11(2): 147-159.
- Wiradiputra, F.A., Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.
- Wondirad, A., Tolkach, D., and King, B. 2020. Stakeholder collaboration as a major factor for sustainable ecotourism development in developing countries. *Tourism Management*. 78: 104024.
- Wuran, F.A.W., Arifin, H. 2018. Analisis nilai surplus konsumen dan produsen ikan segar di Kota Kupang. *Jurnal Agromina*. 1(1): 1-7.

- Yanti, D.N., Banuwa, I.S., Safe'i, R., Wulandari, C., Febryano, I.G. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 61-74.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H.S., Noorachmat, B.P. 2018. Analisis potensi ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 44-54.
- Zandi, S., Limaiei, S.M., and Amiri, N. 2018. An economic evaluation of a forest park using the individual travel cost method (a case study of Ghaleh Rudkhan forest park in northern Iran). *Environmental and Socio-economic Studies*. 6(2): 48-55.
- Zein, S., Yasyifa, L., Khozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F.H., Darmawan, D. 2019. Pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1): 1-7.
- Zhang, Y., Dang, Y., Brown, S., Chen, H., 2017. Investigating the impacts of avatar gender, avatar age, and region theme on avatar physical activity in the virtual world. *Computers in Human Behavior*. 68: 378-387.
- Zulpikar, R., Prasetyo, D.E., Shelvatis, T.V., Komara, K.K., Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1): 53-63.
- Zulpikar, F., Tambunan, L.A., Utami, S.R., El-Kiyat, W. 2018. Economic valuation of marine tourism in small island using travel cost method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia). *Omni-akuatika*. 14(1): 28-35.